

Original Article

Layanan informasi menyelaraskan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa di SMP PGRI 3 Jakarta

Tria Rahma Yuliyah^{1*}, Christine Masada Hirashita Tobing², Lusiana Wulansari³
Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Citayam No. 35, Kel. Ratu Jaya, Kec. Cipayung, Kota Depok, 16439, Indonesia;
E-mail: triarahmayuliyah@gmail.com

Article History:

Received: 10/07/2020;
Revised: 17/07/2020;
Accepted: 07/08/2020;
Published: 30/09/2020.

How to cite:

Yuliyah, T. R., Tobing, C.M.H., & Wulansari, L. (2020). Layanan Informasi Menyelaraskan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP PGRI 3 Jakarta. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 351–357. DOI: 10.26539/teraputik.42448



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Yuliyah, T. R., Tobing, C.M.H., & Wulansari, L. (s).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh layanan informasi dalam menyelaraskan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa SMP PGRI 3 Jakarta. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei yaitu survei deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah 396 populasi dengan sampel penelitian 40, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling kuota*. Alat pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* mendapatkan hasil sebesar 0,943. Koefisien korelasi disandingkan dengan r tabel taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,2709. Koefisien korelasi sebesar 0,943 artinya tingkatan kekuatan korelasi dengan kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima artinya terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial siswa.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perilaku Sosial, Siswa

Abstract: This research aims to analyze and test the truth of hypotheses regarding the effect of information services in aligning parenting style on the social behavior of students of SMP PGRI 3 Jakarta. The research method uses quantitative research with descriptive survey approach. Data and data source in this research were 396 populations with 40 research samples, the sampling technique used was nonprobability sampling with quota sampling techniques. Data collection tools in this research were questionnaire, interview, observation, and documentation. The Pearson product moment correlation test to get results of 0.943. the correlation coefficient was juxtaposed with r table of 5% significance level is 0.2709. correlation coefficient of 0.943 means the level of correlation power with category was very strong. The conclusion is H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a strong significant relationship between parenting style and student social behavior.

Keywords: Parenting style, Social behavior, Student

Pendahuluan

Pendidikan memiliki makna yang luas. Belajar dalam konteks pendidikan formal mengacu pada suatu perubahan yang dialami oleh individu secara positif, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kecakapan. Proses belajar yang telah di jalankan secara baik akan tercermin dalam tingkah laku yang baik. Upaya guru di sekolah akan dihadapkan pada keberanekaragaman karakteristik siswa, ada siswa yang berperilaku baik dan ada pula siswa yang berperilaku kurang baik karena pada dasarnya siswa adalah manusia yang unik dengan segala perbedaannya. Perilaku yang ditunjukkan siswa akan menggambarkan tata kehidupan yang sedang di jalankan serta dialaminya terutama kehidupan keluarganya. Siswa merupakan manusia yang sedang tumbuh di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua merupakan pengajar terpenting di lingkungan keluarga.

Siswa merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Di dalam lingkungan keluarga seorang individu menerima pembelajaran dan pengajaran dari orang tuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sosialnya. Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan sifat anak yang nantinya akan mempengaruhi perilaku sosial anak. Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan sifat anak yang nantinya akan mempengaruhi perilaku sosial anak. Perubahan tatanan sosial yang terjadi saat ini adalah cikal bakal masa depan anak dan mempengaruhi perilaku sosial anak. Kondisi yang kurang kondusif yang tercipta di lingkungan keluarga akan berakibat negatif bagi perkembangan anak. Misalnya saja, orang tua enggan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga anak meniru yang dilakukan orang tuanya.

Kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu harus mampu mengarahkan dan mengajarkan perilaku yang baik kepada anaknya, dan mewujudkan keadaan lingkungan keluarga yang harmonis, agar terbentuknya perilaku sosial yang baik. Kewajiban orang tua adalah menjadi pendidik awal bagi anak. Selain itu, orang tua juga memiliki kewajiban lain yaitu mengawasi masing-masing anaknya mulai dari sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, kegiatan rekreasi dan lain-lain. Dalam pembenahan perilaku sosial anak, orang tua sepenuhnya dapat meluangkan waktu lebih untuk mengamati perkembangan anaknya. Sekurang-kurangnya orang tua dapat membagi waktu untuk bekerja di luar rumah dengan memberikan kehangatan kepada anak. bila orang tua dapat mencukupi waktu untuk anaknya, lantas orang tua dapat mengutarakan perhatian khusus kepada anaknya serta memberikan contoh yang tepat untuk anaknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tridhonanto (2014) bahwa orang tua merupakan lingkup terdekat yang selalu mengitari anak dan menjadi contoh sekaligus figur idola anak.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 3 Jakarta, pada tanggal 5 April 2020 mengenai bagaimana pola asuh orang tua dan perilaku sosial siswa SMP PGRI 3 Jakarta, diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa, baik ayah maupun ibu aktif bekerja. Dengan banyaknya wali siswa yang bekerja, maka waktu yang digunakan untuk bekerja di luar rumah lebih banyak dibandingkan untuk mengawasi dan membimbing anak di rumah. Padahal dalam hal ini anak sangat membutuhkan sosok orang tua untuk dapat membimbing, mengontrol, mengarahkan dan memberi contoh agar anak dapat memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Perilaku sosial yang sesuai dengan norma di masyarakat dapat berpedoman pada Pancasila, di mana Pancasila dijadikan sebagai acuan bagi manusia Indonesia dalam bertingkah laku, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, berhubungan dengan sesama manusia, menghargai dan menghormati perbedaan, serta saling membantu sesama (Kirom, 2011). Sila yang terdapat dalam Pancasila dijadikan norma moral untuk bangsa Indonesia dalam bertindak di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena kedudukan Pancasila sebagai norma moral, perlakuannya berdasarkan pada kesadaran diri masing-masing. Kelalaian terhadap Pancasila sebagai kultur, berupa sanksi moral dan sosial, seperti apabila ada seseorang yang enggan membantu kawannya yang sedang kesulitan padahal ia mampu membantunya, orang tersebut tidak akan dikenakan sanksi hukum. Namun begitu, hendaknya timbul rasa malu bagi mereka yang tidak mampu melaksanakan dengan baik sila yang tercantum dalam Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Siswa SMP merupakan generasi bangsa selanjutnya yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia kelak. Perilaku sosial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam dengan baik pada diri mereka. Berdasarkan observasi di SMP PGRI 3 Jakarta pada tanggal 19 Februari 2020, diperoleh data bahwa di SMP PGRI 3 Jakarta terdapat siswa yang menyontek pada saat mengerjakan tugas atau ulangan, siswa yang tidak ingin membantu ketika temannya meminta tolong, dan diketahui juga terdapat siswa yang individualis. Idealnya untuk dapat memajukan bangsa Indonesia mereka seharusnya dapat memiliki perilaku sosial yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan siswa di SMP PGRI 3 Jakarta diperoleh data bahwa terdapat siswa yang mengatakan bahwa orang tua sering mencubit jika siswa berbuat salah, terdapat orang tua yang jarang menanyakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, dan terdapat orang tua yang membiarkan mereka

bermain sepuas-puasnya. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, terlihat bahwa masih terdapat orang tua yang belum memahami pola asuh yang tepat untuk anaknya. Hal tersebut menjadi penyebab terbentuknya perilaku sosial yang kurang baik pada anak. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pembentukan perilaku sosial anak. Orang tua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang layak untuk anak. Dengan mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak, orang tua dapat menerapkannya dalam mendidik anak, hingga mampu membentuk perilaku sosial yang baik pada anak. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Syamsu (2009) bahwa pola asuh merupakan usaha orang tua dalam membina dan membimbing anak, baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah ini adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus dicernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetapi menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya (Winkel & Hastuti, 2004). Layanan informasi membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pola asuh orang tua serta siswa juga diberikan pemahaman mengenai perilaku sosial, sehingga siswa terhindar dari perilaku sosial yang kurang baik akibat dari ketidakuahannya mengenai perilaku sosial dan pola asuh. Di dalam layanan ini peserta didik yang sedang menghadapi masalah tentang pola asuh orang tuanya dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan berdiskusi dan berbagi pengalaman. Dengan begitu, layanan informasi dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pola asuh yang dijalankan oleh orang tuanya masing-masing.

Setelah mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara kerja layanan informasi dalam menelaraskan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam menelaraskan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa. Manfaat penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa melalui layanan informasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait layanan informasi dan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah $H_a =$ Terdapat pengaruh layanan informasi dalam menelaraskan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa, dan $H_o =$ Tidak terdapat pengaruh layanan informasi dalam menelaraskan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

Metode

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian survei menggunakan survei deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP PGRI 3 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini merupakan warga sekolah di SMP PGRI 3 Jakarta dengan jumlah 396 orang. Sampel yang diambil adalah 15% dari jumlah keseluruhan populasi, maka ditetapkan sumber data sebanyak 40 orang responden yang terdiri dari 38 orang siswa, 1 orang Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan 1 orang wali kelas. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling kuota*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji validitas dan reliabilitas angket, peneliti menggunakan cara manual dengan bantuan *Microsoft Excel*, dan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik ver.26 32bit. Sedangkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik ver.26 32bit.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk, wali kelas, dan siswa dapat diketahui bahwa pola asuh yang di implementasikan orang tua kepada siswa beraneka ragam. Didapatkan informasi bahwa

terdapat orang tua yang mengasuh dengan pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Perilaku sosial siswa di sekolah belum sepenuhnya baik akan tetapi dengan diberikan pembekalan oleh Guru BK dapat membantu siswa untuk menjadi lebih baik. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan informasi bahwa masih terdapat orang tua yang belum memahami bagaimana cara mengasuh anak dengan baik. Akan tetapi wali kelas dapat membantu membangun perilaku sosial siswa yang baik dengan memberikan pemahaman kepada orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik, tetapi terdapat pula siswa yang sudah memiliki perilaku sosial yang baik. Selanjutnya Guru BK melakukan layanan informasi dengan membekali siswa mengenai data dan fakta mengenai lingkungan hidupnya. Berdasarkan hasil dokumentasi maka dapat diketahui bahwa di SMP PGRI 3 Jakarta terdapat Struktur organisasi bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling, RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), identitas (data) siswa, daftar hadir, dan buku kasus.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan program IBM SPSS Statistik versi 26 32bit. Signifikansi yang digunakan 5% (0,05) menunjukkan bahwa $r_{tabelnya}$ sebesar 0,2709. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka suatu butir instrument dapat dinyatakan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sebaliknya jika instrumen dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana variabel x dan variabel y, memperlihatkan bahwa semua nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ signifikansi pada nilai 5%. Oleh karena ini angket pada penelitian ini dinyatakan valid.

Berkeenaan dengan sebuah derajat konsistensi dan stabilitas data atau definisi reliabilitas adalah suatu yang dibutuhkan di dalam penelitian. Dapat dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti menghasilkan data yang sama.

Nilai koefisien reliabilitas angket variabel x sebesar 0,975. Nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semua item dalam angket penelitian ini reliable atau konsisten karena melebihi koefisien reliabel sebesar $> 0,6$. Berdasarkan hal ini maka angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai koefisien reliabilitas angket variabel y sebesar 0,972. Nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat diartikan bahwa semua item dalam angket penelitian ini reliable atau konsisten karena melebihi koefisien reliabel sebesar $> 0,6$. Berdasarkan hal ini maka angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel pola asuh orang tua (x), dengan perilaku sosial (y) berdistribusi normal. Adapun dasar ketentuan pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh	PerilakuSosial
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,76	11,42
	Std. Deviation	8,861	6,66
MostExtreme Differences	Absolute	0,297	0,273
	Positive	0,176	0,201
	Negative	-0,297	-0,273
Test Statistic		0,297	0,273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil data tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pola asuh orang tua dengan perilaku sosial sebesar 0,297 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang sedang di uji berdistribusi normal, dan dapat disimpulkan bahwa syarat model regresi dapat terpenuhi.

Pengujian digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi parsial atau hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Data dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistik ver.26 32bit untuk mencari korelasi dapat dilihat dengan tabel bantu di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

		Correlations	
		PolaAsuh	Perilaku_Sosial
PolaAsuh	Pearson Correlation	1	.943**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	38	38
Perilaku_Sosial	Pearson Correlation	.943**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan IBM SPSS Statistik ver.26 32bit di atas dapat diperoleh rxy hitung sebesar 0,943**. Koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,2709. Perhitungan koefisien rxy hitung sebesar 0,943** lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2709, $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,943 > 0,2709). Koefisien korelasi sebesar 0,943 artinya tingkatan kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku sosial sebesar 0,943 dengan karegori sangat kuat. Angka korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu, 0,943** sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial siswa yang berarti semakin baik pola asuh orang tua semakin baik pula perilaku sosial siswa.

Tabel 3. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,958	0,716		1,338	0,189
	PolaAsuh	0,709	0,042	0,943	16,983	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku_Sosial

Berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan uji t, untuk variabel bebas pola asuh orang tua koefisien dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 16,983 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,983 > 4,11). Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait. Nilai korelasi (R^2) ditentukan oleh nilai R Square sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	0,889	0,886	2,24921
a. Predictors: (Constant), PolaAsuh				
b. Dependent Variable: Perilaku_Sosial				

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel *Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan *output* tersebut diperoleh besarnya korelasi (R) bernilai 0,943 sedangkan R² (R Square) sebesar 0,889 atau 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hubungan variabel pola asuh orang tua dengan perilaku sosial sebesar 88,9% artinya adalah pola asuh orang tua menyumbang 88,9% kepada perilaku sosial, sisanya 11% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tria Novasari, dan I Made Suwanda (2016) mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial, yaitu studi pada siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMKN 5 Surabaya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kategori pengaruh yang kuat adalah pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMKN 5 Surabaya. Pola asuh orang tua pada siswa kelas X di SMKN 5 Surabaya mayoritas termasuk dalam kriteria pola asuh demokrasi (41%) dengan berperilaku sosial yang termasuk kedalam kriteria perilaku prososial (36%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial anak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Novasari (2016) dan Damayanti (2017). Meskipun demikian, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dengan tidak menampilkan data secara detail mengenai pola asuh otoriter, demokrasi, maupun permisif yang dominan dalam mempengaruhi indikator perilaku sosial siswa, yang dapat menjadi penelitian selanjutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PGRI 3 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa dari hasil hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji t, ditemukan hasil hipotesis berupa Ho di tolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial siswa, dimana semakin baik pola asuh orang tua semakin baik pula perilaku sosial siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam kegiatan penelitian dan penulisan jurnal ini, kepada dosen yang telah membimbing proses pelaksanaan penelitian, pihak sekolah yang telah memberikan kontribusi dalam melaksanakan penelitian, kedua orang tua, dan rekan-rekan seperjuangan. Semoga segala sesuatunya dapat menjadi ibadah dan ilmu yang bermanfaat.

Daftar Rujukan

- Damayanti, F. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 Pim Staf Besusu Tengah. *Bungamputi*, 4(3).
- Kirom, S. (2011). Filsafat ilmu dan arah pengembangan pancasila: relevansinya dalam mengatasi persoalan kebangsaan. *Jurnal Filsafat*, 21(2), 99–117.
- Novasari, T. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Studi pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(3).
- Tridhonanto, Al & Beranda Agency. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2004). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media abadi.
- Yusuf, Syamsu. (2009). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
